**BAB II
TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Komunikasi Massa**

Komunikasi massa berasal dari pengembangan kata *media of mass communication* (media komunikasi massa). Artinya, komunikasi yang menggunakan media massa atau komunikasi yang mass mediated.

Komunikasi Massa merupakan ringkasan dari komunikasi melalui media massa, atau komunikasi kepada banyak orang (massa) dengan menggunakan sarana media. Media massa sendiri ringkasan dari media atau sarana komunikasi massa.

Dalam buku **Komunikasi Massa** karya **Nurudin,** komunikasi massa dijelaskan sebagai berikut:

**Komunikasi massa adalah studi ilmiah tentang media massa beserta pesan yang dihasilkan, pembaca pendengar atau penonton yang akan dicoba diraihnya dan efek yang akan diraihnya. (2003:1)**

Media massa merupakan bentuk komunikasi dan rekreasi yang menjangkau masyarakat secara luas sehingga pesan informasi yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.

Menurut buku karangan **Kuswandi**, **Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi,** komunikasi massa memiliki pengertian: **“Berkomunikasi dengan massa (*audiens* atau khalayak sasaran)” (1996:16).**

Definisi komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh **Bittner**, (Rakhmat seperti yang disitir Komala, dalam Karnilh, dkk) yakni:

**Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*). (1999)**

Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa. Jadi sekalipun komunikasi itu disampaikan kepada khalayak yang banyak, seperti rapat akbar di lapangan luas yang dihadiri oleh ribuan, bahkan puluhan ribu orang, jika tidak menggunakan media massa, maka itu bukan komunikasi massa. Media komunikasi yang termasuk media massa adalah radio siaran, dan televisi yang keduanya dikenal sebagai media elektronik. Sedangkan surat kabar dan majalah, keduanya disebut dengan media cetak, dan media lainnya ialah media film.

Definisi komunikasi massa yang lebih rinci dikemukakan oleh ahli komunikasi yang lain, yaitu **Gebner**. Menurut **Gerbner (1967)** (Rakhmat, seperti yang dikutip Komala, dalam Karnilah, dkk):

**“Mass communication is the tehnologically and institutionally based production and distribution of the most broadly shared continous flow of messages in industrial societes”. (Komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat indonesia”(1999).**

Dari definisi Gerbner dapat digambarkan bahwa komunikasi massa itu menghasilkan suatu produk berupa pesan-pesan komunikasi. Produk tersebut disebarkan, didistribusikan kepada khalayak luas secara terus menerus dalam jangka waktu yang tetap, misalnya harian, mingguan, dwimingguan atau bulanan. Proses memproduksi pesan tidak dapat dilakukan oleh perorangan, melainkan harus oleh lembaga, dan membutuhkan suatu teknologi tertentu, sehingga komunikasi massa akan banyak dilakukan oleh masyarakat industri.

Dari definisi – definisi di atas menunjukkan bahwa komunikasi dengan perantara media massa, baik itu cetak maupun elektronik semuanya ditujukan kepada khalayak luas untuk memperoleh respon dari pesan apa yang telah diberikan.

**2.1.1 Karakteristik Komunikasi Massa**

Karakteristik komunikasi massa menurut **Effendy** dalam bukunya **Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek**:

1. **Komunikasi Bersifat Satu Arah**

**Ini berarti bahwa tidak terdapat arus balik dari komunikan kepada komunikator. Dengan lain perkataan wartawan sebagai komunikator tidak mengetahui tanggapan para pembacanya terhadap pesan atau berita yang disiarkannya itu. Demikian pula penyiar Radio, penyiar Televisi atau Sutradara Film tidak mengetahui tanggapan khalayak yang dijadikan sasarannya.**

1. **Komunikator Pada Komunikasi Massa Melembaga**

**Media massa sebagai saluran komunikasi massa merupakan lembaga, yakni suatu institusi atau organisasi. Karena itu komunikatornya melembaga atau dalam bahasa asing disebut institutionalized communicator atau organized communicator. Komunikator pada komunikasi massa, misalnya wartawan surat kabar atau penyiar Televisi, dikarenakan media yang ia pergunakan adalah suatu lembaga dalam menyebarluaskan pesan komunikasinya ia bertindak atas nama lembaga sejalan dengan kebijaksanaan surat kabar dan stasiun Televisi yang diwakilinya.**

1. **Komunikan Komunikasi Massa Bersifat Heterogen**

**Komunikasi atau khalayak yang merupakan kumpulan anggota-anggota masyarakat yang terlibat dalam proses komunikasi massa sebagai sasaran yang dituju komunikator, bersifat heterogen. Dalam keberadaanya secara terpencar-pencar dimana antara satu sama lainnya tidak saling mengenal dan tidak terdapat kontak pribadi, masing-masing berbeda dalam berbagai hal: jenis kelamin, usia, agama, ideologi, pekerjaan, pendidikan dan lain sebagainya.**

1. **Media Komunikasi Massa Menimbulkan Keserempakan**

**Ciri lain dari media massa adalah kemampuannya untuk menimbulkan keserempakan (simultaneity) pada pihak khalayak dalam menerima pesan-pesan yang disebarkan. Hal inilah yang merupakan ciri yang paling hakiki dibandingkan dengan media komunikasi lainnya.**

1. **Pesan Pada Komunikasi Massa Bersifat Umum**

**Pesan yang disebarkan melalui media massa bersifat umum (public), karena ditunjukan kepada umum dan mengenai kepentingan umum. Jadi tidak ditunjukan kepada perorangan atau sekelompok orang tertentu (1986:27-34).**

Dalam buku **Media Massa dan Masyarakat Modern** karakteristik komunikasi massa menurut **William R. Rivers dkk** :

1. **Satu arah.**
2. **Selalu ada proses seleksi, media memilih khalayak.**
3. **Menjangkau khalayak luas.**
4. **Membidik sasaran tertentu, segmentasi.**
5. **Dilakukan oleh institusi sosial (lembaga media/pers); media dan masyarakat saling memberi pengaruh/interaksi (2003)**

**Elvinaro** dalam bukunya **Komunikasi Massa Suatu Pengantar** menyebutkan pula karakteristik komunikasi massa, yaitu sebagai berikut:

1. **Komunikator Terlembagakan**
2. **Pesan Bersifat Umum**
3. **Komunikannya Anonim dan Heterogen**
4. **Media Massa Menimbulkan Keserempakan**
5. **Komunikasi Mengutamakan Isi Ketimbang Hubungan**
6. **Komunikasi Massa Bersifat Satu Arah**
7. **Stimulasi Alat indra “Terbatas”**
8. **Umpan Balik Tertunda (Delayed) (2005:7-12).**

Dari karakteristik komunikasi massa yang dipaparkan oleh **Effendy** dalam bukunya **Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek**, **William R. Rivers dkk** dalam buku  **Media Massa dan Masyarakat Modern**, dan **Elvinaro** dalam bukunya **Komunikasi Massa Suatu Pengantar**, pemaparan dari **Effendy**, dan **Elvinaro** hampir sama mengenai karakteristik komunikasi massa, namun kita masih bisa melihat perbedaan dari pemaparan keduanya.

**Elvinaro** menyebutkan bahwa komunikasi mengutamakan isi dibandingkan hubungan, stimulasi alat indra “terbatas”, serta umpan balik tertunda. Ketiga karakteristik diatas tidak disebutkan oleh **Effendy**, dan terlihat jelas berarti **Elvinaro** lebih lengkap memaparkan karakteristik komunikasi massa dengan teliti dan membahas semua karakter tersebut dari berbagai aspek.

Berbeda dengan **William R. Rivers dkk** yang salah satu dari karakteristiknya menyebutkan, “selalu ada proses seleksi, media memilih khalayak”. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa dalam proses pendistribusian informasi, media terlebih dahulu menentukan khalayak sasarannya. Hal tersebut bertujuan untuk mengoptimalkan respon pesan yang diberikan apabila khalayaknya sesuai sasaran tujuan.

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi itu bersifat dinamis, dan sebagai masyarakat awam, kita tidak akan bisa meramalkan apa yang akan terjadi nanti setelah kita melakukan proses komunikasi.

**2.1.2 Fungsi Komunikasi Massa**

Komunikasi massa melukiskan bagaimana komunikator menggunakan teknologi media massa secara proporsional guna menyebarluaskan pengalamannya melampaui jarak untuk mempengaruhi khalayak dalam jumlah yang banyak. Khalayak yang terlibat dalam komunikasi massa sangat luas, sehingga dampak atau efek yang dihasilkan dalam proses berlangsungnya komunikasi massa juga sangat banyak dan bermanfaat bagi khalayak. Berikut fungsi komunikasi massa bagi masyarakat menurut **Elvinaro** dalam bukunya **Komunikasi Massa Suatu Pengantar** :

1. **Surveillance (pengawasan)**

**Fungsi pengawasan komunikasi massa dibagi dalam bentuk utama: warning or beware surveillance (pengawasan peringatan), instrumental surveillance (pengawasan instrumental).**

1. **Interpretation (Penafsiran)**

**Fungsi penafsiran hampir mirip dengan fungsi pengawasan. Media massa tidak hanya memasok fakta dan data, tetapi juga memberikan penafsiran terhadap kejadian-kejadian penting. Organisasi atau industri media memilih dan memutuskan peristiwa-peristiwa yang dimuat atau ditayangkan.**

1. **Linkage (Pertalian)**

**Media massa dapat menyatukan anggota masyarakat yang beragam, sehingga membentuk linkage (pertalian) berdasarkan kepentingan dan minat yang sama tentang sesuatu.**

1. **Transmission of Values (Penyebaran Nilai-nilai)**

**Fungsi ini juga disebut socialization (sosialisasi) mengacu kepada cara, di mana individu mengadopsi perilaku dan nilai kelompok. Media massa yang mewakili gambaran masyarakat itu ditonton, didengar dan dibaca.**

1. **Entertainment (hiburan)**

**Fungsi dari media massa sebagai fungsi menghibur tiada lain tujuannya adalah untuk mengurangi ketegangan pikiran khalayak pendengar. (2005:7-12)**

Beragam jenis media massa seperti televisi, radio, film serta surat kabar memang merupakan sarana yang paling efektif untuk penyebaran informasi dalam proses komunikasi massa. Pesan-pesan yang dikemas secara berbeda oleh media, disampaikan kepada khalayak agar dapat diserap dengan mudah oleh masyarakat luas.

Di era serba digital saat ini, arus perkembangan informasi sudah tidak dapat terbendung lagi. Informasi – informasi yang disampaikan melalui media massa, masih banyak yang tidak bermanfaat bagi masyarakat. Informasi yang bersifat negatif tentunya dikhawatirkan dapat merusak moral bangsa, khususnya bangsa Indonesia menjunjung tinggi nilai – nilai moralitas. Oleh karena itu, masyarakat yang berperan sebagai pemirsa, pembaca dan pendengar dituntut agar lebih pintar, teliti, dan jeli untuk menyaring berbagai informasi yang disampaikan oleh media massa.

**2.2 Jurnalistik**

Sebuah pemberitaan yang terdapat dalam berbagai media massa tidak terlepas dari peranan jurnalistik dan juga pers. Jurnalistik dan pers dering disebut mempunyai pengertian yang sama, tetapi pada kenyataan pengertian jurnalistik menunjukan pada proses kegiatan, sedangkan pers berhubungan dengan media. Secara sederhana jurnalistik diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari. Dengan demikian jurnalistik bukanlah pers bukan pula media massa.

Menurut MacDougall dalam bukunya interpretative reporting mneyenyebutkan bahwajournalisme yaitu kegiatan menghimpun berita, mencari fakta, dan melaporkan peristiwa. Dan onong uchjana effendi mengemukakan, jurnalistik didefinisikan sebagai teknik mengelola berita mulai dari mendapatkan bahan sampai kepada menyebarluaskan kepada masyarakat.

Jurnalistik dangat dibutuhkan kapanpun dan dimamapun, karena menyangkut mengenai penyebaran informasi atau berita kepada khaayak dengan disertakan cacatan mengenai fenomena yang tedapat dalam infromasi atau berita, jurnalis melihat beberapa fenomena yang penting untuk disampaikan pada khalayak, lalu masuk pada proses pencarian fakta agar infromasi tersebut menyimpan kekuatan.

**2.2.1. Bentuk Jurnalistik**

Jurnalistik mempunyai bentuk, dari bentuk itulah membantu kita membedakan jurnlistik satu dengan yang lainnya. Dilihat dari bentuk dan pengelola, jurnalsitik dibagi menjadi 3 besar seperti yang disampaikan oleh **Sumadiria**, dalam **Buku Jurnalistik Indonesia (2005:5),** diantaranya:

* + - 1. **Jurnalistik Media Cetak**
			2. **Jurnalistik Media Elektronik Auditif**
			3. **Jurnalistik Media Audiovisual**

Yang termasuk dalam jurnalistik media jurnalistik yaitu jurnalistik surat kabar harian, surat kabar mingguan, jurnalistik tabloid harian, jurnalistik tabloid mingguan, dan jurnalistik majalah. Jurnalistik media ini dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor verbal dan visual. Faktor verbalnya, jurnalistik sangat menekankan pada kemampuan kita memilih dan menyusun kata dalam rangkain kalimat dan paragraph yang efektif dan komunikatif. Dan faktor visualnya, menunjuk pada kemampuan kita dalam menata, menempatkan, mendesain tata letak atau hal hal yang menyangkut segi perwajahan dari produk yang dihasilkan.

Jurnalistik media elektronik auditif atau disebut juga sebagai jurnalistik radio siaran, lebih banyak dipengaruhi dimensi verbal teknologikal, dan fisikal. Verbal disni berhubungan dengan kemampuan menyusun kata, kalimat, dan paragraph secara efektif dan komunikatif. Dalam segi teknologikal, berkaitan dengan teknologi yang memungkinkan daya pancar radio dapat ditangkap dengan jelas dan jernih oleh pesawat radio si penerima . dan yang terakhir segi fiscal yaitu erat kaitannya dengan tingkat kesehatan fisik dan kemampuan pendengaran khalayak dalam menyerap dan mencerna setiap pesan yang disampaikan.

Selanjutnya adalah jurnalistik media elektronik audiovisual atau disebut juga jurnalistik televise siaran, yang berarti merupakan gabungan dari segi verbal, visual, teknologikal, dan dimensi dramatikal. Segi verbal yang dapat kita lihat dari hubungan dengan kata-kata yang disusun secara singkat, padat, efektif. Segi visualnya, lebih banyak menekankan pada bahasa gambar yang tajam, jelas, hidup, memikat. Teknologikal disini berkaitan dengan daya jangkau siaran, kualitas suara dan gambar yang dihasilkan serta diterima oleh pesawat televise penerima dirumah-rumah. Dan segi dramatikal yang berarti bersinggungan dengan aspek serta nilai dramatic yang dihasilkan oleh rangkaian gambar yang dihasilkan secara simultan. Aspek dramatic inilah yang dipunyai media massa radio dan surat kabar.

Setiap bentuk jurnalistik tersebut memiliki ciri dan kekhasannya masing-masing. Ciri dan kekhasannya itu terletak pada aspek filosofi (dampak yang ditimbulkan terhadsp khalayak pembaca, pendengar, atau pemirsa. Sebagasi contoh filosofi surat kabar harian menekankan pada segi keunggulan dan kecepatan dalam perolehan dan penyebaran infomasi. Sedangkan filosof penerbitan majalah berita mingguan lebih banyak menekankan segi kelengkapan dan kedalaman informasi serta ketajaman daya analisisnya.

**2.3 Pengertian pers**

*Pers* berasal dari bahasa belanda yang berarti menekan atau mengepres. Kata pers merupakan padanan kata *press* dalam bahas Inggris yang juga berarti menekan atau mengepres. Secara harfiah pers mengacu pada komunikasi yang dilakukan dengan perantara barang cetakan.

Menurut **Sumadiria** dalam bukunya **Jurnalistik Indonesia** menjelaskan pers adalah:

**“Pers lebih berhubungan dengan media. Jurnalistik pers berarti proses kegiatan mencari, menggali, mengumpulkan, mengolah, memuat, dan menyebarkan berita melalui melalui media berkala yakni surat kabar, tabloid, atau majalah kepada khalayak seluas-luasnya dengan secepat-cepatnya”.(2008:1)**

 Pernyataan di atas menunjukan bahwa pers bukan hanya media cetak saja tetapi pers juga merupakn media elektronik,jadi selama kita menyampaikan informasi kepada khalayak dengan menggunakan media cetak ataupun elektronik maka itu dinamakan pers.

 Selain itu,effendy dalam bukunya yang berjudul dinamika komunikasi mengatakan bahwa pers adalah:

**“Pers adalah lembaga kemasyarakatan yang merupakan subsistem dari system kemasyrakatan tempat masyarakat beroprasi, bersama-sama dengan subsistemlainnya”. (1993:63)**

Pernyataan diatas menunjukan bahwa pers merupakn lembaga masyarakat yang tidak hidup sendiri tetapi memperngaruhi dan dipengaruhi oleh lembag-lembag kemasyarakatan lainya.

Pers merupakan sarana yang menyiarkan informasi dengan produk jurnalistiknya kepada khlayak. Zaman modern sekarang ini,jurnalistik tidak hanya mengelola berita, tetapi juga aspek-aspek yang lain untuk isi surat kabar atau majalah. Karena itu fungsinya bukan hanya menyiarkan saja tetapi mendidik, menghibur, juga dapat mempengaruhi opini masyarakat karena pers bertindak sebagai komunikator massa. Tetapi selain itu pers harus berusaha menyampaikan informasi secara aktual dan faktual agar dapat dipercaya oleh masyarakat.

**2.4 Fungsi Pers**

Pers telah menjadi salah satu industri jika dilihat dari organisasi, pengelolaan, produksi, pemasaran dan sasaran atau khalayaknya. Di negara-negara maju, media massa telah masuk dalam kelompok perusahaan multinasional atau industri raksasa dengan sasaran khalayak yang mendunia pula.manajemen usaha dan informasi/berita telah menjamah berbagai kawasan benua melampaui batas-batas negara.dari sudut pandang ini pers bisa dikatakan sebagai dunia pasar gagasan.

Media massa menjadi alat persuasi yang sangat berpengaruh dalam menentukan kebutuhan hidup manusia. Media massa menjadi digunakan sebagai sarana pemasaran produk yang utama serta menjadi penentuan selera konsumen. Dari alat pengepel lantai hingga rumah dan mobil mewah, berbagai jenis makanan kaleng, minuman, kosmetik, sikat gigi, elektronik, serta peralatan kantor semuanya disajikan dalam bentuk iklan promosi yang canggih dan mudah diingat. Jika dulu pabrik menjual sampo mobil dalam kemasan botol, sekarang ini mereka mengemas dalam bentuk sachet (sekali pakai) dan media massa ikut memasarkan.

Massa yang berkarakter mudah berubah, bersifat sementara, dan laten dalam pembentukannya, kini menjadi permanen. Mereka permanen dalam kebutuhan yang sama, yaitu produk massa.

Dari keterangan di atas menunjukan bahwa dunia telah digeluti jurnalisme di era kemajuan teknologi informasi serta berdampak pada kehidupan masyarakat dan media itu sendiri.

Terlepas dari dampak yang ditimbulkan, fungsi jurnalisme atau fungsi pers menurut **Sedia Willing Barus** dalam bukunya **Jurnalistik Petunjuk Teknis Menulis Berita** yang diketahui selama ini secara garis besar mencakup 4 hal,yaitu:

1. **Memberi informasi (to inform)**

**Informasi tidak hanya disadari menjadi kebutuhan masyarakat di Negara berkembang, melainkan terlebih juga bagi masyarakat Negara maju sebagai upaya mempertahanakan keunggulan serta memperkokoh pengaruh dan hegemoni di era persaingan global yang kian tajam. Jurnalistik pembangunan menitikberatkan penyebarluasan informasi pada upaya unruk mengubah karakter masyarakat tradisional menjadi terbuka terhadap pembaruan (*agent of social change*). Itu sebabnya ada pakar yang menyebut pers sebagai agen perubahan.**

1. **Mendidik (to educate)**

**Informasi itu disampaikan secara edukatif atau mendidik. Berita yang bertebaran di media massa sangat kaya dengan informasi yang mendidik karena mampu meningkatkan kecerdasan dan pekerti masyarakat. Selain berita-berita langsung (*straight news*), informasi yang lebih kaya lagi dapat diperolah dari ulasan-ulasan berita atau laporan yang mendalam (*dept news* atau *interpretative reporting*), tajuk rencana, artikel opini, dan kolom**.

1. **Memberi hiburan (to entertain)**

**Fungsi hiburan (to entertain) jurnalisme atau media massa tampak jelas dari isi (content) medianya, yang mencakup berita, laporan, foto, dan artikel mengenai gaya hidup, cerita bersambung, cerpen, konser musik, dunia tari, dunia mode, karikatur, feature (karangan khas), humor, kehidupan artis atau selebriti, film, dan lain-lain.**

1. **Melaksanakan kontrol (sosial control)**

**Fungsi pokok media atau pers di negara-negara demokrasi adalah mengadakan funsi kontrol sosial atau pengawasan masyarakat. Demikian besar pengaruhnya dalam masyarakat di suatu negara sehingga pers dalam melaksanakan fungsi kontrolnya itu sering disebut sebagai kekuatan keempat (the fourth estate). Hal ini diambil dari tiga pilar kekuasaan negara, yaitu Eksekutif (Pemerintahan), Legislatif (Parlemen), dan Yudikatif (Peradilan). (2011: 16)**

**2.5 Pengertian Surat Kabar**

Di Indonesia, surat kabar sering disebut juga dengan istilah koran. Dalam berbagai kamus memang sulit ditemukan asal bahasa dari koran ini. Namun dari penelitian seksama, bahasa yang mendekati kata “koran” adalah “Quran” dari bahasa Arab yang berarti bacaan. Selain itu, ada juga kata yang cukup dekat pada kata “koran” yaitu “Courantos”, merupakan sebuah buletin yang terbit di Jerman pada abad ke-16 masehi.

Surat kabar merupakan salah satu ragam dari ruang lingkup jurnalisme cetak. Surat kabar adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termasa dan aktual mengenai apa saja dan dimana saja di seluruh dunia untuk diketahui pembaca.

Selain itu, kata koran juga berasal dari dari bahasa Belanda yaitu “krant”, dan dari bahasa Prancis, “Courant”. Adapun defenisinya yakni suatu penerbitan yang ringan dan mudah dibuang, biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas koran, yang berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik. Topiknya bisa berupa politik, kriminal, olahraga, tajuk rencana, ekonomi, sosial dan sebagainya. Surat kabar juga biasa berisi kartun, TTS, dan hiburan lainnya. Surat kabar dikembangkan untuk bidang-bidang tertentu, misalnya berita untuk industri tertentu, penggemar olahraga tertentu, penggemar seni atau partisipan kegiatan tertentu. Jenis surat kabar umum biasanya diterbitkan setiap hari, kecuali pada hari-hari libur. Surat kabar sore juga umum di beberapa negara. Selain itu, juga terdapat surat kabar mingguan yang biasanya lebih kecil dan kurang prestisius dibandingkan dengan surat kabar harian dan isinya biasanya lebih bersifat hiburan.

Surat kabar atau koran adalah barang cetakan yang berisi berita, informasi dan pendidikan yang terbit secara kontiniu yang biasanya harian. Surat kabar merupakan salah satu bentuk media cetak yang tidak dijilid, dalam ukuran normal dan tiap halaman terdiri 9 kolom. Ada yang terbit 8 halaman, 12 halaman, 16 halaman dan ada yang lebih dari jumlah itu.

Komunikasi dalam surat kabar bersifat *irreversible.* Sekali pesan, termasuk penjulukan, disampaikan kepada khalayak pemirsa, maka amat sulit bagi siapa pun untuk meniadakan sama sekali efeknya. Maka, jika seseorang diberitakan secara negatif, difitnah misalnya, pemberitaan itu sulit untuk mengembalikan citra si korban ke citra semula, meskipun pihak wartawan atau TV memohon maaf atas  kekhilafan mereka. Surat kabar harian adalah jenis media cetak yang terbit setiap hari, kecuali pada hari-hari tertentu, misalnya libur nasional. Jenis surat kabar ini dibagi lagi menjadi surat kabar harian nasional, surat kabar harian daerah, dan surat kabar harian lokal. Berita yang disampaikan adalah jenis berita *news* atau informasi terkini dan disampaikan dengan sistem *straight news* atau apa adanya.

**2.6 Pengertian Berita**

Terdapat berbgai macam cara agar dapat mendapatkan berita, dan wartawan adalah yang biasa mencari berita, dan menyajikan berita terebut. ***Paul De Massenner*** dalam buku ***Here’s The News: Unesco Association*** menyatakan **“bahwa berita adalah sebuah informasi yang penting dan menarik perhatian serta memihak khalayak pendengar”**, dan menurut ***Doug Newsom*** *dan* ***James A. Wollert*** dalam ***MediaNews Of The Mass Media*** mengemukakan definisi**“berita adalah apa saja yang ingin dan perlu diketaui orang atau lebih luas lagi oleh masyarakat” *(1985:11)***. Dikutif ***Assegaff*** dalam ***Getting The News Paper*** berita:

**Adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa, yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca, entah karena di alar biasa, entah karena penting atau akibatnya, entah pula karena dia mencakup interest seperti humor, emosi dan ketegangan. (1984:54)**

Definisi berita menurut **Sedia Willing Barus** dalam bukunya **Jurnalistik Petunjuk Teknis Menulis Berita** :

**Adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadikesadaran umum. (2011:26)**

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa berita merupakan hal yang penting untuk didapat oleh masyarakat sebagai wadah informasi yang akurat dan terpercaya.Berita pun bukan hanya menunjukan pada pers atau media massa dalam arti sempit dan melainkan juga pada radio, televisi, film, dan internet.

**2.7 Unsur-Unsur Berita**

Adapun unsur dalam berita menurut **Sedia Willing Barus** dalam bukunya **Jurnalistik Petunjuk Teknis Menulis Berita berita** adalah**:**

1. **Penting:**
2. **Mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan banyak.**
3. **Mempunyai akibat dan dampak yang besar yang luas terhadap kehidupan khalayak pembaca.**
4. **Akurat:**
5. **Sesuatu yang faktual**
6. **Sesuatu yang tidak dibuat-buat**
7. **Baru:**
8. **Aktual, masih hangat di bicarakan**
9. **Kejadian yang baru saja terjadi**
10. **Tidak terlambat**
11. **Bukan berita yang basi**
12. **Lengkap:**
13. **Mengambil dari semua sudut pandang**
14. **Memiliki kesamaan kebutuhan/emosional**
15. **Objektif:**
16. **Tidak memihak siapapun, kemanapun.**
17. **Berisi penilaian dari semua pihak**
18. **Tersusun dengan baik:**
19. **Rapih, sesuai, sistematik**
20. **Mudah dipahami**
21. **Nilai kemanusiaan:**
22. **Memiliki daya tarik manusiawi**
23. **Sesuatu yang mengajarkan kebaikan dan keterbukaan dan juga nilai moral (2011:31-32)**

 Unsur-unsur diatas adalah cakupan wartawan untuk dapat mendapatkan berita. Kegiatan wartawan merupakan salah satu peranan penting dalam mendapatkan berita, reportase pun adalah saah satu kegiatan dalam mencari berita. Mereka bertanya secara langsung kepada sumber berita untuk mendapatkan atau menemukan kebenaran.

 Salah satu syarat berita adalah lengkap. Untuk dapat dikatakan lengkap, berita haruslah mampu menjawab pertanyaan 5W + 1 H sebagai berikut :

1. **What : Apa yang terjadi ?**
2. **Who : Siapa yang terlibat ?**
3. **Why : Mengapa hal itu bisa terjadi ?**
4. **When : Kapan peristiwa  tersebut terjadi ?**
5. **Where : Dimanakah peristiwa tersebut terjadi ?**
6. **How : Bagaimana peristiwa itu terjadi ?**
	1. **Jenis-Jenis Berita**

Seorang wartawan pemula dalam jurnalisitk tidak akan mampu menulis pelaporan ivestigatif. Jenis pelaporan seperti itu hanya dapat dilakukan oleh wartawan senior tingkat advance (kelas mahir). Kebanyakan jurnalis hanya sampai tingkat elemntary (kelas dasar) dan intermediate (kelas lanjutan).sedikit yang menguasai tingkat advance.

Untuk itu berikut ini adalah rangkaian jenis-jenis berita yang dirangkum dari **Sumadiria** dalam buku **Jurnalistik Indonesia** :

1. **Berita Langsung *(straight news)***

 **Dalam dunia jurnalistik, berita langsung lebih dikenal dengan istilah *straight news*. Biasanya berita ini disajikan ringkas, langsung, lugas dan fokus. Isinya merupakan fakta atau data peristiwa yang sedang hangat di masyarakat. Berita langsung seringkali dimuat di halaman utama suratkabar karena sifatnya yang aktual dan informatif.  Berita langsung ini juga terdiri dari dua macam, yaitu *hard news* (berita berat) dan *soft news* (berita ringan).**

 ***Hard news*adalah peristiwa berat dan tidak menyenangkan, misalnya berita bencana, perang, pembunuhan (atau peristiwa kriminalitas lainnya), berita anjloknya rupiah, kerusuhan, kecelakaan dan lain-lain. Sedangkan *soft news* adalah berita ringan, renyah, dan menyenangkan. Misalnya berita hiburan, pertunjukan seni, lifestyle (gaya hidup), fashion, dll.**

1. **Berita Opini *(feature news)***

 **Dalam feature penulis mencari fakta menarik untuk mencaari perhatiansi pembaca, si penulis menyajikan pengalaman membaca yang lebih bergantung kepada style penulisan danhumor daripada pentingnya informasi yang di sajikan dan sedikit memberi opini kepada pembaca seperti apa pengalamannya.**

1. **Berita Interpretasi *(interpretative news)***

 **Berita ini merupakan pengembangan dari berita langsung, tapi dilengkapi dengan informasi-informasi pendukung seperti komentar pengamat, ahli, akademisi, atau praktisi. Juga dilengkapi data tambahan dan latar belakang masalah. Sebagai contoh, berita banjir dilengkapi dengan komentar pakar tata ruang atau ahli planalogi. Data frekuensi juga sering ditambahkan, misalnya selama setahun, berapa kali daerah itu dilanda banjir, sehingga tersaji secara detail dan lebih lengkap.**

1. **Berita Mendalam *(depth news)***

 **Berita mendalam adalah berita yang dikembangkan secara lebih mendalam dari sebuah peristiwa. Dalam berita jenis ini, unsur *‘how (bagaimana)’* dan *‘why (mengapa)’*, biasanya lebih banyak ditonjolkan, sehingga di dalamnya terkandung informasi mengapa peristiwa sebuah peristiwa terjadi, bagaimana proses terjadinya, bagaimana dampaknya, dan apa yang harus dilakukan di masa-masa medatang agar peristiwa serupa tidak terulang. Berita *depth news*biasanya bertujuan mengupas tuntas suatu masalah. Kadang-kadang, berita ini disebut juga liputan khusus.**

1. **Berita Investigasi *(investigative news)***

 **Berita investigasi ditulis berdasarkan penyelidikan suatu peristiwa. Data-data biasanya dicari atau diperoleh dari berbagai sumber yang kompeten. Berita ini biasanya terkait dengan upaya wartawan menngbongkar kesalahan atau penyelewengan yang merugikan kepentingan publik. Misalnya, berita tentang penelusuran praktek korupsi di sebuah instansi, berita tentang peredaran narkoba di kalangan pelajar. Intinya, berita jenis ini berupaya mengungkap hal-hal tersembunyi dari sebuah kondisi yang merugikan masyarakat. Dalam mengerjakan liputan ini, wartawan kadang-kadang harus bertindak serupa intel.**

* 1. **Struktur Berita dan Induk Berita**

 **Judul berita sangat penting untuk mengantarkan pembaca masuk ke dalam berita. Ia digunakan untuk merangkum isi berita kepada pembaca mengenai isi berita. Karenanya, penulisan judul berita hendaknya dibuat dengan mengikuti kaidah penulisan judul berita. Judul berita memiliki beberapa fungsi, yakni untuk menarik minat pembaca; merangkum isi berita; melukiskan “suasana berita”; menserasikan perwajahan surat kabar.**

 **Judul berita sebaiknya sesuai dengan teras berita. Artinya, tidak ada pertentangan antara keduanya. Judul juga sebaiknya memakai kalimat positif serta diusahakan senetral mungkin. Prinsip cover both side (menampilkan dua sisi dalam pemberitaan) diimplementasikan – salah satunya – dalam penulisan judul berita. Selain itu judul berita juga sebaiknya dibuat dengan menggunakan kata-kata yang sederhana dan sejelas mungkin.**

* + 1. **Teknik Menulis Teras Berita**

 **Teras berita adalah modal utama seorang reporter untuk menarik minat pembaca sehingga pembaca akan terus tertarik untuk membaca sampai selesai berita yang ditulisnya. Teras berita yang baik menyampaikan secara ringkas intisari persoalan yang diberitakan. Intisari persoalan adalah fakta yang paling penting dari seluruh fakta dari persoalan itu. Menentukan fakta yang penting adalah sama halnya dengan menentukan nilai berita itu (news value). Pada umumnya sesuatu yang penting itu sekaligus sesuatu yang menarik. Dengan demikian jika penulis telah menemukan fakta terpenting untuk ditampilkan dalam lead, ia tinggal menulis lead itu dengan menarik.**

* + - 1. **Pedoman untuk menulis teras berita**

 **adalah: singkat, spesifik, identifikasi dengan jelas, hindari bentuk pertanyaan atau kutipan, beri keterangan waktu dengan tepat dan keterangan dengan tepat. Adapun jenis-jenis berita adalah: ringkas, kutipan, teras berita menunjuk, pertanyaan, deskripsi, latar belakang, kontras, lead memukul, dan lead aneh.**

**2.9.2 Teknik Menulis Tubuh Berita**

 **Tubuh berita (news body) merupakan tempat di mana berita terletak. Dalam tubuh beritalah pembaca dapat mengetahui berita yang sesungguhnya, dalam arti bukan rangkuman. Karena tubuh berita menyimpan informasi yang penting, tubuh berita hendaknya ditulis semenarik mungkin, sehingga mampu membuat pembaca terus membaca berita tersebut, namun dengan tetap menjaga keringkasan berita (karena ruang yang terbatas dalam surat kabar). Tubuh berita dapat disusun dengan susunan piramida terbalik, dengan susunan kronologis, maupun dengan susunan di mana informasi penting diletakkan di belakang.**

 **Selain teknik penyusunan tubuh berita, membuat berita yang baik juga dapat dilaksanakan dengan memperhatikan kesatuan tubuh berita. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengulangi kata-kata kunci; memakai kata maupun frase transisi yang tepat serta menyusun struktur berita dengan benar dan mengalir.**

 **Di samping itu kekuatan tubuh berita dapat pula dibangun dengan menyertakan kutipan, baik langsung maupun tidak langsung, dari sumber berita; menyertakan nama/jabatan sumber berita (attribution); memberi identifikasi yang jelas tentang siapa sumber berita serta menyertakan latar belakang berita.**

**2.10 Penerapan Penulisan Berita**

**Setelah mendapatkan fakta-fakta secara lengkap di lapangan, maka pekerjaan berikut adalah menuangkannya ke dalam tulisan yang sesuai dengan prinsip-prinsip jurnalistik yang baik. Pada bagian ini Anda telah mempelajari apa yang harus dipertimbangkan dalam proses pembuatan tulisan jurnalistik, yakni: melaporkan secara menyeluruh, menuliskannya secara sistematis dan berstruktur, menggunakan tata bahasa yang benar dan tepat, hemat, serta menghadirkan intensitas dan warna. Tiga hal yang disebutkan belakangan dapat terpenuhi jika Anda menerapkan prinsip-prinsip bahasa jurnalistik. Terakhir, sebelum Anda menerbitkan tulisan Anda, pertimbangkan akan ketentuan hukum yang berkaitan dengan dunia pers dan kode etik akan menjadikan Anda seorang wartawan yang bijaksana.**

**2.11 Informasi**

Pengertian yang dikemukakan oleh ***Wiener*** dalam buku **Astrid Konumikasi Dalam Teori Dan Praktek** adalah sebagai berikut

**“Informasi adalah nama untuk kegiatan pengawasan terhadap apa yang di tukartukarkan dengannulia luar, sehingga kita dapat menyesuaikan diri terhadapnya dan berdasarkan informasi tersebut memang merasakannya bahwa penyesuaian terjadi karenanya”. (1985:7)**

Disimpulkan bahwa informasi adalah sekumpulan fakta-fakta yang telah diolah menjadi bentuk data, sehingga dapat menjadi lebih berguna dan dapat digunakan oleh siapa saja yang membutuhkan data-data tersebut sebagai pengetahuan ataupun dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

Manusia sangat membutuhkan informasi, informasi mempunyai peranan sekitar 90% karena kegiatan manusia dilakukan dengan berkomunikasi,dan didalam proses komunikasi tersebut sebenarnya terjadi proses penyesuaian diri manusia dengan situasinya. pengertian ini memberi arti bahwa setiap informasi harus menarik dan memperhatikan kepentingan khalayak.

**Brant**, **Sasono** dan **Gunawan** dalam buku **Jurnalisme Radio Sebuah Panduan Praktis** dimana ciri-ciri sebuah informasi adalah **“dapat menarik pendengar penulisan topik dan cara penyajian, sesuai dengan pilihan pendengar”.**

Pengertian ini menunjukan bahwa informasi atau berita merupakan hala yang baru saja terjadi atau terhangat tentang suatu peristiwa penting dan dapat mengundang minat masyarakat.

**Effendy** dalam bukunya **Kamus Komunikasi**, informasi diartikan sebagai berikut:

1. **Suatu pesan yang disampaikan kepada seseorang atau sejumlah orang yang baginya merupakan hal yang diketahui.**
2. **Data yang telah diolah untuk disampaikan mengambil keputusan mengenai suatu hal.**
3. **Kegiatan pesebarluasan pesan disertai penjelasan, baik secara langsung maupun melalui media komunikasi kepada khalayak yang baginyamerupakan hal atau peristiwa baru. (1989:177-178)**

Informasi bisa dikatakan sebagai pengetahuan yang didapatkan dari belajar, pengalaman atau instruksi. Namun, istilah ini masih memiliki banyak arti tergantung pada konteksnya. Dalam beberapa pengetahuan tentang suatu peristiwa tertentu yang telah dikumpulkan ataupun dari sebuah berita dapat juga dikatakan sebagai informasi. Lain halnya dalam ilmu komputer, informasi adalah data yang disimpan, diproses atau ditransmisikan. Para ahli meneliti konsep informasi tersebut sebagai pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman maupun instruksi.

Infromasi merupakan sebuah pesan yang harus disampikan kepada sejumlah orang dengan data yang telah diolah untukdisebarluaskan secara langsung melaluimedia komunikasi kepada khalayaknya. Beberapa pengertian di atas mengandung art, bahwa hidup dalammanusia informasi mempunyaiperanan sekitar 90% karena kegiatan manusia dilakukan dengan berkomunikasi, dan di dalam proseskomunikasi tersebut sebenarny terjadi proses penyesuaian dirimanusia dengan stuasi nya pengertian ini memberikan arti bahwa setiap informasi harus menarik dan memperlihatkan kepentingan khalayak.

 Sumber informasi adalah data. Data itu berupa fakta kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan nyata. Yang kemudian data tersebut diolah melalui suatu metode untuk menghasilkan informasi, kemudian penerima menerima informasi tersebut, membuat suatu keputusan dan melakukan tindakan, yang kemudian menghasilkan suatu tindakan yang lain yang akan menimbulkan sejumlah data kembali.

**2.12 Jenis-Jenis Informasi**

* 1. Informasi berdasarkan fungsi dan kegunaan,  adalah informasi berdasarkan materi dan kegunaan informasi. Informasi jenis ini antara lain adalah :
1. Informasi yang menambah pengetahuan, misalnya: peristiwa

peristiwa, pendidikan, kegiatan selebritis.

1. Informasi yang mengajari pembaca (informasi edukatif), misalnya makalah yang berisi tentang cara berternak itik, artikel tentang cara membina persahabatan, dan lain-lain.
2. Informasi berdasarkan format penyajian, yaitu informasi yang dibedakan berdasarkan bentuk penyajian informasinya. Misalnya: informasi dalam bentuk tulisan (berita, artikel, esai, resensi, kolom, tajuk rencana, dll),
	1. Informasi berdasarkan format penyajian, adalah informasi yang berdasarkan bentuk penyajian. Informasi jenis ini, antara lain berupa tulisan teks, karikatur, foto, ataupun lukisan abstrak.
	2. Informasi berdasarkan lokasi peristiwa, adalah informasi berdasarkan lokasi peristiwa berlangsung, yaitu informasi dari dalam negeri dan informasi dari luar negeri.
	3. Informasi berdasarkan bidang kehidupan adalah informasi berdasarkan bidang-bidang kehidupan yang ada, misalnya pendidikan, olahraga, musik, sastra, budaya, dan iptek.
	4. Berdasar penyampaian:
3. Informasi yang disediakan secara berkala
4. Informasi yang disediakan secara tiba-tiba
5. Informasi yang disediakan setiap saat
6. Informasi yang dikecualikan
7. Informasi yang diperoleh berdasarkan permintaan
	1. **Ciri-Ciri Informasi**

Ciri-ciri informasi yang berkualitas, yaitu:

1. Informasi harus Relevan, yang artinya informasi tersebut mempunyai manfaat oleh pemakainya.
2. Informasi harus Akurat, yang artinya informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan harus jelas mencerminkan maksudnya.
3. Tepat pada waktunya, yang artinya informasi yang diterima tidak boleh terlambat.
4. Konsisten, yang artinya informasi yang diterima sesuai dengan datanya tidak mengalami perubahan yang tidak benar.

**2.13 Fungsi Informasi, diantaranya:**

1. Meningkatkan pengetahuan atau kemampuan pengguna,
2. Mengurangi ketidakpastian dalam proses pengambilan keputusan,
3. Menggambarkan keadaan sesuatu hal atau peristiwa yang terjadi.
	1. **Informasi dibutuhkan Manusia**

**Jacob** menjelaskan ada dua hal yang menjadi latar belakang mengapa manusia membutuhkan informasi yaitu:

1. **Perkembangan manusia dan perkembangan lingkungan dan masyarakat**
2. **Terjadinya interaksi antara kemajuan warga masyarakat, tidaklah suatu kebetulan karena dalam masyarakat yang berkembang maju, prasaran informasi dan media tumbuh subur pula (1989:121)**

**2.15 Model Teori Agenda Setting dan hubungan dengan Fungsi Berita “Persib Mania” Dalam Meningkatkan Informasi Bagi Bobotoh**

Agenda setting mengemukakan bahwa teori agenda setting menitik beratkan media massa terhadap pengetahuan masyarakat. Teori agenda setting mengasumsikan adanya hubungan positif antara penilaian positif antara penilaian yang diberikan khalayak pada persoalan itu (rahkmat, 2007:68). Singkatnya apa yang dianggap penting oleh media, makan akan dianggap penting oleh masyarakat apa yang diluapkan media akan luput juga dari perhatian masyarakat.

 Teori agenda setting menitik beratkan pada variabel media massa, bevariabel antara, variabel efek, variabel efek lanjutan, fungsi berita ”persib mania” dalam meningkatkan informasi bagi bobotoh fisip unpas dapat digambarkan sebagai berikut.

**Gambar 2.1**

**Model Agenda Setting**



**Sumber : metode penelitian komunikasi (djalaludin rakhmat.2007:69)**

Efek media diukur dengan dua pengukuran. Pertama peneliti mengukur agenda media dengan analisis isi yang kuantitatif, atau peneliti menentukan batas waktu tertentu, mengkoding( meragking) berbagai isi media dan menyusun isi isu berdasarkan panjang (waktu dan ruang) , penonjolan (ukuran headline), lokasi surat kabar, dan konflik (cara penyajian bahan). Selanjutnya peneliti mengukur agenda masyarakat dengan mengukur menganalisis self report khalayak. Ia menghitung topik topik penting menurut khalayak,merangkingnya, dan mengorelasikannya dengan rangking isi media, ia juga menganalisis kondisi-kondisi antara (contingent condition) yang mempengaruhi proses agenda setting dengan meneliti sifat-sifat stimulus dan karakteristik khalayak.

 Sifat-sifat stimulus menunjukan isu termasuk jarak isu (apakah isu itu berlangsung atau tidak langsung dialami oleh individu), kedekatan geografis (apakah isu itu baru muncul atau mulai pudar), dan sumber (apakah isu itu bertingkat lokal atau nasional) dan media (apakah yang disajikan pada media yang kredibel atau media yang tidak kredibel).sifat-sifat khlayak menunjukan variabel-variabel psikisional, termasuk data demografis, keanggotaan dan sistem sosial, kebutuhan, sikap, diskusi interpersonal, dan terpaan media.

 Agenda masyrakat dapat diteliti dari segi apa yang dipikirkan orang(interpesonal), apa yang dibicarkan orang itu dengan orang lan (interpersonal) dan apa yang mereka anggap sedang menjadi pembicaraan orang ramai (comunnity salience). Efek terdiri dari efek langsung dan efek lanjutan (susbequent effect). Efeklangsung berkaitan dengan isu, apkah isu itu ada atau tidak dalam agenda khalayak (peengenalan) dari semua isu mana yang dianggap paling penting menurut khalayak (pengenalan) dari semua isu mana yang dianggap paling penting menurut khalayak(salience), bagiamana isu itu dirangking oleh responden dan apakah rangkingnya iu sesuai dengan rangking prioritas.efek lanjutan berupa (pengetahuan tentang peristiwa tertentu). Agenda seting memusatkan perhatian pada media massa terhadap pengetahuan dengan kata lain fokus bergeser dari efek afekif ke efek kognitif.

 Berdasarkan teori di atas,maka berita persib mania yang disajikan oleh tibun jabar news bisa memberikan efek yang positif kepada pembaca khusuna bobotoh di fisip unpas yaitu dengan motivasi.